

MENDORONG PROGRAM INDONESIA SEHAT MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PENGUATAN PROFESIONALISME PERAWAT DI KABUPATEN SAMPANG – MADURA

Laily Hidayati*, Ninuk Dian Kurniawati*, Abu Bakar*, Achmad Tirmidzi**, Hasanudin**

*Staf Pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

E-mail: laily-h@fkip.unair.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur yang memiliki banyak permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam bidang kesehatan. Dengan jumlah penduduk 947.614 jiwa Kabupaten Sampang menghadapi persoalan profesionalisme SDM/tenaga kesehatan, jenjang karir perawat yang belum banyak tersosialisasi, permasalahan kasus Tb yang masih tinggi prevalensinya, hingga permasalahan tingginya kejadian bencana (banjir) di Kabupaten Sampang yang memerlukan kesiapan dan kemampuan perawat dalam kejadian gawat darurat/emergency. Perawat puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di Puskesmas dituntut mampu menunjukkan profesionalismenya melalui keefektifan dan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan mendorong perawat meningkatkan kompetensinya melalui media dan wahana pendidikan dan pelatihan. Tim pelaksana bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang mengadakan kegiatan seminar dan pendidikan-pelatihan sesuai dengan bidang keahlian tim dengan topik: (1) Profesionalisme Perawat: Tinjauan Aspek Legal dan Etik Keperawatan; (2) Jenjang Karir Perawat; (3) Penanganan Tuberkulosis secara komprehensif meliputi bio-psiko-sosio-spiritual; (4) Perawatan Luka; dan (5) *Update Basic Life Support* berdasarkan AHA *Guidelines* 2015. Sasaran kegiatan ini adalah 152 perawat Puskesmas di wilayah kerja Dinkes Kabupaten Sampang yang dipilih dan diidentifikasi sesuai kompetensi dan kebutuhan oleh pihak Dinas kesehatan Kab. Sampang. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam kurun waktu bulan Juli-Agustus 2018. Serangkaian pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan menghasilkan luaran berupa meningkatnya pengetahuan dan sikap tentang profesionalisme dan jenjang karir perawat, meningkatnya pengetahuan dan sikap tentang penanganan penderita Tuberkulosis, dan peningkatan kompetensi profesional perawat dalam perawatan luka serta BLS (*Basic Life Support*). Ke depan, diperlukan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk perawat dan tenaga kesehatan lainnya yang berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan terkini agar tercipta tenaga perawat/kesehatan professional yang mendorong tercapainya program Indonesia Sehat di berbagai lapisan masyarakat.

Kata kunci: indonesia sehat, perawat, pendidikan dan pelatihan, profesional

ABSTRACT

Sampang is one of the districts in East Java that has many problems faced, especially in the health sector. With a population of 947,614 inhabitants, Sampang facing the issue of professionalism of health workers, nurses 'career paths, high prevalence of Tuberculosis, and high incidence of disasters (floods) in Sampang Regency that require nurses' readiness and ability in emergency situation. Nurses as the frontline of health services are required to be able to demonstrate their professionalism through the effectiveness and success of the actions taken. This activity aimed to increase professionalism and encourage nurses to improve their competence through continuing educational and training. Faculty of Nursing Universitas Airlangga in collaboration with the

Sampang Health Departement held conference and workshop on the topics: (1) nurse professionalism: assessment of legal aspects and nursing ethics; (2) nurse career paths; (3) comprehensive treatment of tuberculosis includes bio-psycho-socio-spiritual; (4) wound care; and (5) update on basic life support based on the 2015 AHA Guidelines. The target was 152 nurses at the primary health care in the working area of the Sampang District Health Office who are selected and identified according to the competencies. The activities was carried out during the period of July-August 2018. A series of education and training programs produced output in the form of increasing knowledge and attitudes about nurse professionalism and career paths, increasing knowledge and attitudes about handling Tuberculosis patients, and increasing nurses' competence in wound care and BLS (Basic Life Support). In the future, sustainable education and training activities are needed for nurses and other health workers in accordance with the latest developments in science and health technology to create professional nurses / health workers who encourage the achievement of the Healthy Indonesia program.

Keywords: *Indonesian health program, nurses, education and training, professionals*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sampang adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki daerah pegunungan di tengah dan daerah pantai yang berbeda disebelah utara dan sebelah selatan dengan areal pertambakan garam. Kabupaten Sampang memiliki luas daerah 1.233,30 km² atau sekitar 23% dari luas pulau Madura terdiri dari 99,98 km² luas daratan dan 196,27 km² luas kepulauan dengan jumlah penduduk 947.614 jiwa. Permasalahan yang kerap dihadapi masyarakat Kabupaten Sampang adalah kekeringan pada saat musim kemarau sehingga masyarakat kekurangan air bersih, dan kejadian banjir pada saat musim hujan akibat luapan air sungai (ditambah banjir rob) yang bisa terjadi >1 kali setiap bulan saat musim hujan.

Visi Kesehatan Kabupaten Sampang yaitu “Terwujudnya Dinas Kesehatan Sebagai Penyelenggara Pembangunan Kesehatan Menuju Masyarakat Sampang Yang sehat, Mandiri, Berkeadilan dan Bermartabat” dicapai melalui Misi Kesehatan Kabupaten Sampang 2015 – 2018 yaitu :

1. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan.
2. Mewujudkan ketersediaan dan terjaminnya akses pelayanan kesehatan yang bermutu dan komprehensif.
3. Meningkatkan upaya penyehatan lingkungan, pengendalian penyakit, pencegahan dan penanggulangan permasalahan kesehatan.

4. Mewujudkan ketersediaan SDM, Obat, Sarana dan Prasarana Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, SIK, dan SIM Kesehatan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang Th 2016.
5. Mewujudkan manajemen yang bermutu, efektif dan efisien dalam pengelolaan kesehatan wilayah melalui pengendalian dan pengawasan.

Tuberculosis menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang sulit dituntaskan, khususnya di Kabupaten Sampang. Tuberculosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Penyakit ini menyebar dan ditularkan melalui udara ketika orang yang terinfeksi TB Paru batuk, bersin, berbicara ataupun meludah. Iklim Indonesia yang tropis turut mempengaruhi proses penyebaran infeksi TB. *Millennium Development Goals (MDGs)* menjadikan penyakit TB paru sebagai salah satu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/ AIDS. Dari data yang berhasil dikumpulkan pada tahun 2016 menunjukkan kasus TB Paru *all cases* di Kabupaten Sampang adalah 1.085 dengan persentase kesembuhan 56,89% (285 kasus) (Dinkes Sampang, 2017).

Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam Nawacita agenda prioritas kelima, berkomitmen meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Kementerian Kesehatan mengambil peran untuk mewujudkannya melalui program Indonesia Sehat yang dituangkan dalam Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, salah satunya yaitu melalui program Indonesia Sehat (PIS). Sasaran program Indonesia Sehat sesuai dengan sasaran pokok RPJMN 2015-2019, yaitu: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak, (2) meningkatnya pengendalian penyakit, (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan, (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin, serta (6) meningkatnya responsivitas sistem kesehatan. Oleh karena itu, ada tiga pilar yang ditetapkan untuk merealisasikannya. Pertama, melakukan revolusi mental masyarakat agar memiliki paradigma sehat. Kedua, penguatan pelayanan kesehatan. Ketiga, pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai tugas utama memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman bagi masyarakat. Data BPPSDM tahun 2014 tercatat sejumlah 295.508 perawat dari 891.897 total tenaga kesehatan, sehingga seharusnya perawat memberikan kontribusi sangat besar terhadap keberhasilan program pemerintah dalam pemberian pelayanan kesehatan paripurna kepada klien. Dalam implementasinya, perawat khususnya yang berada di level Puskesmas memegang peranan besar dalam keberhasilan PIS.

Di tengah harapan pemerintah terhadap peran perawat, isu profesionalisme tenaga kesehatan (termasuk perawat) menjadi isu yang mengemuka beberapa tahun bahkan beberapa bulan terakhir (Beritajatim.com, 2015; Jawa Pos, 2017; Metrotvnews.com, 2015). Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi kesehatan tampak menurun drastis, bahkan di Kabupaten Sampang sendiri beberapa waktu lalu telah terjadi kekerasan terhadap profesi kesehatan akibat menurunnya kepercayaan masyarakat yang kemudian tidak lagi menghargai profesionalisme tenaga kesehatan (Jawa Pos, 2017).

Keberhasilan pemberian asuhan keperawatan oleh perawat yang menempati 1/3 dari keseluruhan tenaga kesehatan di Indonesia baik di RS maupun di Pelayanan

Primer perlu didukung oleh mekanisme upaya peningkatan profesionalisme perawat. Salah satunya adalah melalui pengembangan karir perawat. Pengembangan karir perawat merupakan suatu perencanaan dan penerapan rencana karir yang dapat digunakan untuk penempatan perawat pada jenjang yang sesuai dengan keahliannya, serta menyediakan kesempatan yang lebih baik sesuai dengan kemampuan dan potensi perawat. Pengembangan karir profesional perawat dalam bentuk jenjang karir perawat merupakan sistem untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme, sesuai dengan bidang pekerjaan melalui peningkatan kompetensi yang menghasilkan kinerja profesional. Jenjang karir mempunyai makna tingkatan kompetensi untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akuntabel dan etis sesuai batas kewenangan. Adanya jenjang karir perawat dapat meningkatkan pelayanan profesional perawat.

Perawat profesional diharapkan mampu berpikir rasional, mengakomodasi kondisi lingkungan, mengenal diri sendiri, belajar dari pengalaman dan mempunyai aktualisasi diri sehingga dapat meningkatkan jenjang karir profesinya. Pengembangan karir profesional perawat mencakup empat peran utama perawat yaitu, Perawat Klinis (PK), Perawat Manajer (PM), Perawat Pendidik (PP), dan Perawat Peneliti/Riset (PR). Masing-masing pengembangan karir perawat di Rumah Sakit maupun Pelayanan Primer memiliki 5 (lima) level yaitu, level I sampai dengan level V. Di Kabupaten Sampang, pengembangan jenjang karir perawat belum tersosialisasi dengan baik, sehingga pelaksanaannya belum optimal.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan dan pelatihan pada perawat Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang sebagai pelaksana pertama dan utama dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas. Materi modul disusun oleh dosen Departemen Keperawatan Dasar, Medikal Bedah, dan Kritis yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran kegiatan PkM ini. Pendidikan dan pelatihan dilakukan oleh dosen dibantu oleh fasilitator dan mahasiswa Fakultas Keperawatan

Universitas Airlangga dengan keilmuan Keperawatan Medikal Bedah yang telah memiliki sertifikat serta pengalaman penelitian dan pengabdian masyarakat terkait topik pendidikan dan pelatihan.

Sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah perawat Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Seminar: Profesionalisme dan Jenjang Karir Perawat

Profesionalisme tenaga kesehatan (termasuk perawat) perlu dipulihkan dan ditingkatkan untuk menjawab isu kritis di masyarakat terhadap profesi kesehatan. Selain itu, perawat yang menyadari perlunya pengembangan jenjang karir perawat akan terus melakukan pengembangan profesional berkelanjutan, sehingga masyarakat luas segera dapat merasakan manfaatnya.

2. Seminar: Penanganan Penderita Tuberkulosis

Penyakit Tuberkulosis yang menjadi permasalahan Indonesia sebagai negara tropis tidak hanya memerlukan penanganan fisik namun juga memerlukan penanganan psikososial (stres dan stigma).

3. Workshop: Perawatan Luka

Perawatan luka merupakan kompetensi dasar yang mutlak dimiliki oleh perawat. Dengan dikembangkannya fungsi Puskesmas sebagai faskes 1 dalam tatanan pelayanan kesehatan di era JKN menuntut perawat Puskesmas mengetahui teknik dan metode perawatan luka terkini untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas penderita/pasien akibat perawatan luka yang tidak tepat.

4. Workshop: Update Basic Life Support berdasarkan AHA Guidelines 2015 bagi Perawat

Puskesmas dalam versi yang baru saat ini telah mempunyai unit gawat darurat yang memerlukan tenaga yang terampil dalam penanganan kasus gawat darurat sesuai kewenangan perawat Puskesmas. Penanganan kasus gawat darurat yang tepat akan mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pasien kasus gawat darurat.

Secara umum, keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditentukan oleh keterlibatan dan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang dan Puskesmas yang

berada di bawah struktur Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Mendorong Program Indonesia Sehat Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional dan Penguatan Profesionalisme Perawat di Kabupaten Sampang – Madura” telah dilaksanakan sesuai rencana atau jadwal kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik pada hari Sabtu, tanggal 25 Agustus 2018 bertempat di Aula RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang, Jl. Rajawali No.10, Kec. Sampang, Kabupaten Sampang. Kegiatan ini dibuka dan dihadiri oleh Direktur RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang, Ketua DPD PPNI Kab. Sampang, dan perwakilan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang, selain tim pelaksana dan fasilitator kegiatan dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Tahap persiapan kegiatan ini dilakukan sejak bulan Juni 2018. Tim pelaksana dari Fakultas Keperawatan UNAIR melakukan survey dan koordinasi intensif dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang. Selain itu, di tengah proses koordinasi yang berlangsung, tim pelaksana juga berkoordinasi dengan pihak DPD PPNI (Dewan Pimpinan Daerah - Persatuan Perawat Nasional Indonesia) Kabupaten Sampang atas rekomendasi pihak Dinas Kesehatan. Pihak DPD PPNI Kabupaten Sampang banyak berkontribusi dalam mobilisasi perawat Puskesmas untuk mengikuti ini dan sekaligus memfasilitasi terbitnya SKP untuk perawat yang menjadi peserta. Tahap ini berlangsung hingga bulan Agustus 2018.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berupa seminar dan workshop (dengan judul yang sama), dihadiri oleh 152 perawat, dimana kegiatan dilaksanakan dalam 1 hari namun terbagi dalam 2 sesi. Sesi pertama adalah kegiatan seminar tentang (1) profesionalisme perawat, (2) jenjang karir perawat, dan (3) penanganan/perawatan pasien Tuberkulosis secara komprehensif. Sesi pertama berlangsung kurang lebih 4,5 jam, mulai jam 7.30 WIB hingga berakhir pada jam 12.00 WIB. Narasumber yang dihadirkan

seluruhnya berasal dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan keahlian di bidang masing-masing, (1) Candra Panji Asmoro, S.Kep., Ns., M.Kep. menyampaikan materi seminar tentang jenjang karir perawat; (2) Yulis Setiya Dewi, S.Kep., Ns., M.Ng. menyampaikan materi tentang profesionalisme perawat; (3) Laily Hidayati, S.Kep., Ns., M.Kep. menyampaikan materi tentang penanganan/perawatan pasien/penderita Tuberkulosis secara komprehensif.

Sesi berikutnya dimulai jam 13.00 WIB hingga jam 18.00 WIB berupa kegiatan workshop tentang (1) perawatan luka terkini dan (2) update Basic Life Support berdasarkan AHA Guidelines 2015. Narasumber yang menyampaikan materi antara lain:

1. Workshop Perawatan Luka Terkini disampaikan oleh Dr. Abu Bakar, Ns., Sp.KMB, M.Kep. dibantu tim fasilitator dari Departemen Keperawatan Dasar, Medikal Bedah dan Kritis, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
2. Workshop *update Basic Life Support* berdasarkan AHA Guidelines 2015 disampaikan oleh Dr. Ninuk Dian Kurniawati, S.Kep., Ns., MANP. dibantu tim fasilitator dari Departemen Keperawatan Dasar, Medikal Bedah dan Kritis, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini berhasil menghadirkan 152 perawat pelaksana dari berbagai tatanan (Puskesmas dan rumah sakit). Jumlah ini melebihi target semula yaitu sejumlah 150 perawat pelaksana. Sebagian besar perawat merupakan perwakilan Puskesmas dari seluruh kecamatan di Kabupaten Sampang.

Antusias peserta sangat tinggi terutama pada sesi seminar. Peserta mengajukan pertanyaan yang merata kepada tiga narasumber/pemateri. Namun, tim pelaksana sedikit menghadapi kendala pada sesi workshop dimana beberapa peserta (kurang lebih 15%) yang berdomisili relatif jauh dari tempat kegiatan meminta izin pulang lebih awal (saat ba'da ashar) dengan alasan keterbatasan/kesulitan transportasi jika menunggu workshop selesai.

Tim pelaksana telah berupaya bekerja dengan baik sesuai jadwal yang telah direncanakan. Tim pelaksana yang merupakan dosen dari Departemen Keperawatan Dasar, Medikal Bedah dan Kritis FKp UNAIR didukung dalam pelaksanaan oleh anggota departemen lainnya (anggota departemen lain bersedia bertindak sebagai fasilitator workshop). Namun kendala yang dirasakan di awal kegiatan adalah keterbatasan koordinasi dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang dikarenakan faktor jarak, sehingga dalam fase persiapan dan pelaksanaan diperlukan biaya transportasi yang cukup besar.

Kendala lain yang dirasakan adalah kegiatan yang berupa seminar dan workshop membuat tim pelaksana pada akhirnya memperluas koordinasi dengan pihak DPD PPNI Kabupaten Sampang untuk membantu persiapan fasilitas (gedung pertemuan, dll) serta sosialisasi kegiatan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema "Program Kemitraan Masyarakat" dengan judul "Mendorong Program Indonesia Sehat Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional dan Penguatan Profesionalisme Perawat di Kabupaten Sampang – Madura" telah terlaksana dengan baik pada hari Sabtu, 25 Agustus 2018.

Target kegiatan tercapai melalui kegiatan yang dikemas dalam bentuk seminar dan workshop dengan melibatkan 152 perawat pelaksana di Kabupaten Sampang.

Saran

Pihak mitra (Dinas Kesehatan) diharapkan meningkatkan kontribusi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya sehingga proses pelaksanaan dan manfaat kegiatan dapat lebih optimal.

KEPUSTAKAAN

Berita Jatim.com. 2015. Mantri Kesehatan Nyabu, Kadinkes Sampang Prihatin. Diakses tanggal 20 Februari 2018

- dari
http://www.beritajatim.com/hukum_kriminal/245601/mantri_kesehatan_nyabu_ka_dinkes_sampang_prihatin.html
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Sampang Tahun 2016. Diakses 20 Februari 2018 dari http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/3527_Jatim_Kab_Sampang_2016.pdf
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2016. Diakses 20 Februari 2018 dari http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/15_Jatim_2016.pdf
- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI Tahun 2017. Jakarta: Kemenristekdikti Republik Indonesia.
- Jawa Pos. 2017. IDI Kecam Kekerasan terhadap Dokter di Sampang. Diakses tanggal 20 Februari 2018 dari <https://www.jawapos.com/radarmadura/read/2017/11/08/25445/idi-kecam-kekerasan-terhadap-dokter-di-sampang>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis. Diakses 20 Februari 2018 dari http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._40_ttg_Pengembangan_Jenjang_Karir_Profesional_Perawat_Klinis_.pdf.